



Strategi dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Darmawan Tia Indrajaya¹, Martha Hasanah², Irdamisraini³, Syafrinaldi⁴,
Nurlaili⁵, Isnaria Rizki Hayati⁶, Muhammad Reza Riadi⁷

Program Studi Hukum Tata Negara, UIN Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3,4,5,7}

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Riau⁶

e-mail: irdamisraini@uin-suska.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu majelis taklim, dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Banyak masyarakat menganggap bahwa penyelenggaraan jenazah adalah fardhu kifayah yang cukup dilakukan oleh sebagian orang saja, sehingga keterampilan ini belum dimiliki secara merata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah melalui metode demonstrasi yang dipadukan dengan *role play*, diskusi, dan media audio visual. Pelatihan dilaksanakan di Masjid Al-Mujahadah, Kelurahan Sialangmunggu, dengan peserta sebanyak 63 orang ibu-ibu anggota majelis taklim. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, serta praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait praktik penyelenggaraan jenazah. Peserta mampu mempraktikkan secara mandiri mulai dari memandikan, mengkafani, hingga menshalatkan jenazah. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial peserta untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan masing-masing.

Kata Kunci: *Strategi, Membentuk, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.*

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of knowledge and skills among the community, especially women's religious study groups, in conducting funeral rites. Many people consider funeral rites to be a fardhu kifayah (collective obligation) that only needs to be performed by some people, so these skills are not widely possessed. This activity aims to increase participants' knowledge and understanding of funeral procedures through a demonstration method combined with role play, discussion, and audio-visual media. The training was held at the Al-Mujahadah Mosque, Sialangmunggu Village, with 63 participants consisting of women who are members of the majelis taklim. Evaluation was carried out through pre-tests, post-tests, and hands-on practice. The results of the activity showed that the demonstration method was very effective in improving participants' understanding and skills related to funeral practices. Participants were able to independently practice bathing, shrouding, and praying for the deceased. This activity also fostered participants' confidence and social responsibility to be directly involved in funeral arrangements in their respective neighborhoods.

Kata Kunci: *Strategies, Building, Sakinah, Mawaddah, Warahmah Family.*

PENDAHULUAN

Setiap individu mendambakan dapat melangkah ke jenjang pernikahan bersama pasangan yang sesuai harapan, memperoleh keturunan yang berkualitas, serta membangun kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan penuh rahmat (Rachmawaty & Jeem, 2025). Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan berlangsung secara langgeng. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri, dengan tujuan membangun rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Lebih lanjut, pada penjelasan umum undang-undang tersebut, khususnya poin 4 huruf a, ditegaskan bahwa hubungan suami istri harus dilandasi sikap saling membantu dan melengkapi. Dengan demikian, keduanya dapat mengembangkan potensi diri masing-masing serta mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera (Fawaid & Ainol Yaqin, 2024).

Keluarga yang bahagia dan sejahtera, baik secara lahir maupun batin, ditandai dengan adanya hubungan yang dilandasi cinta dan kasih sayang. Dalam keluarga tersebut, suami mampu membahagiakan istri dan sebaliknya istri juga dapat membahagiakan suami. Keduanya bersama-sama berperan dalam mendidik anak-anak menjadi pribadi yang saleh dan salehah, yakni anak yang berbakti kepada orang tua, agama, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, keluarga sakinah juga mampu membangun hubungan persaudaraan yang harmonis dengan kerabat serta hidup rukun dalam lingkungan bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara (Rahman & Akhmad Sahrandi, 2021). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral setiap individu. Keluarga yang harmonis dan sakinah (tenang dan damai) diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan seluruh anggotanya (Widiantini & Fahmudin, 2024).

Keluarga sakinah merupakan konsep penting dalam Islam yang menekankan terciptanya keharmonisan, ketenangan, serta sikap saling memahami dalam kehidupan berkeluarga (Salsabila et al, 2024). Menurut Fitriani dan Kholid (2025) keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun di atas landasan keimanan dan ketaatan kepada Allah, yang di dalamnya tercipta ketenangan, kasih sayang, dan rahmat, serta berperan sebagai tempat utama dalam menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, realitas saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal keluarga sakinah dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah merupakan kerangka nilai Al-Qur'an yang relevan dan fungsional dalam membangun ketahanan keluarga Muslim di era digital (Gani, Hartawan, & Maulidin, 2025). Keluarga SAMARA (SAkinah MAwaddah dan RAhmah) adalah keinginan setiap orang yang sudah menikah dalam berumah tangga, begitu juga yang telah disebutkan dalam ayat 21

Al-Qur'an surat Ar-Rum, maka dalam ayat tersebut diantaranya tanda-tanda kekuasaan Allah SWT adalah bahwa Allah telah membuat istri-istri jenis kalian dari tulang rusuk kalian, agar kalian memiliki arah dan merasa damai di sekelilingnya serta dia menciptakan di antara kalian berdua perasaan cinta dan kasih sayang (Hofi et al., 2022). Sebagaimana Allah frmankan dalam Surah Ar-Rum (30): 21.

فَمَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ۚ ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

Konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah menekankan pentingnya terciptanya kebahagiaan dalam keluarga sebagai faktor utama dalam perkembangan emosional anggota keluarga, terutama anak. Kebahagiaan tersebut dapat terwujud apabila keluarga mampu menjalankan fungsi dasarnya secara optimal, yaitu memberikan rasa aman, rasa memiliki, serta kasih sayang, sekaligus membangun hubungan yang harmonis antaranggota keluarga. Cinta kasih, kelembutan, dan kehangatan yang tulus merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Lebih lanjut, hubungan kasih sayang dalam keluarga tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga mencakup tanggung jawab, perhatian, pemahaman, serta sikap saling menghargai antaranggota keluarga. Kasih sayang yang ideal tercermin dalam interaksi yang dilandasi oleh sikap hormat, sopan santun, serta kesadaran akan hak dan kewajiban masing-masing, baik antara suami dan istri, orang tua dan anak, maupun antar saudara. Dengan demikian, hubungan keluarga tidak hanya dibangun atas dasar perasaan, tetapi juga komitmen dan tanggung jawab bersama (Huda, 2016). Apabila setiap anggota keluarga mampu menjalankan peran dan kewajibannya dengan baik, maka akan tercipta suasana keluarga yang penuh dengan cinta dan kasih sayang (mawaddah wa rahmah). Kondisi ini menjadi landasan penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera, karena adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban serta adanya kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keutuhan keluarga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek penyuluhan. Dalam pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman mereka sendiri terkait kehidupan keluarga (Asmara et al., 2025). Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam

serta mendorong terjadinya perubahan perilaku. Dengan demikian, pendekatan partisipatif menjadi strategi yang tepat dalam kegiatan penyuluhan keluarga, karena mampu menjembatani antara teori yang disampaikan dengan realitas kehidupan masyarakat (Nadution et al., 2025).

Pendekatan edukatif dalam kegiatan ini juga berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan sekaligus pembentukan sikap dan nilai. Materi mengenai keluarga sakinah mawaddah warahmah (SAMAWA) tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta, seperti permasalahan komunikasi keluarga dan tantangan kehidupan modern. Penelitian Syahriad et al. (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah memiliki peran penting dalam membangun ketahanan keluarga, terutama dalam menghadapi berbagai dinamika sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendekatan edukatif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, kombinasi antara pendekatan partisipatif dan edukatif menjadikan proses penyuluhan bersifat interaktif dan kontekstual. Peserta didorong untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif. Keberhasilan pembinaan keluarga sakinah sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif, serta kemampuan memahami dan menerima pasangan (Febriansa, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Keluarga di Masjid Darussa'adah di Jalan Sukajaya RT. 001 RW 014, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025. Namun kegiatan ini telah dipersiapkan sebelumnya, mulai dari mencari lokasi penyuluhan, menentukan jadwal penyuluhan agar sinkron antar penyuluh dan warga masyarakat. Juga persiapan spanduk, snek, dan transportasi, dan lain-lain.

Pagi hari, pada pukul 07.30 Ibu Martha Hasanah, SH. MH., sudah mempersiapkan spanduk yang akan dibawa, kemudian juga mempersiapkan snack/ kue-kue. Juga di sediakan beberapa doorprices bagi penanya atau yang dapat menjawab pertanyaan. Sementara itu juga memastikan lokasi sebagai tempat akan dilaksanakannya penyuluhan, dan lain-lain yang dirasa perlu. Tidak lupa persiapan kendaraan sebagai sarana transportasi ke lokasi pengabdian, yakni Masjid Darussa'adah di Jl. Sukajaya RT. 001 RW 014 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Juga beberapa orang mahasiswa ikut bergabung sebagai panitia penyelenggara penyuluhan.

Pada pukul 13.00 WIB tim penyuluhan berangkat menuju Masjid Darussa'adah. Tim penyuluh terdiri dari Bapak Dr. Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag, (Ketua Program Studi HTN (Siyasah), Ibu Martha Hasanah, S.H., M.H. (Sekretaris Program Studi), dan juga Ibu Dra. Irdamisraini, M.A., Bapak Syafrinaldi, S.H., M.A., serta Ibu Dr. Dra. Nurlaili, M.Si. yang merupakan dosen Prodi HTN (Siyasah), serta beberapa mahasiswa.

Acara dimulai dengan pengantar oleh Ibu Nelli, ketua majelis ta'lim Masjid Darussa'adah, beliau menyampaikan rasa senang dan ucapan terima kasih karena telah bersedia berbagi ilmu untuk meningkatkan kualitas ibu-ibu majelis ta'lim Darussa'adah, serta hal-hal lain menyangkut majelis ta'lim tersebut. Selanjutnya acara dipandu Ibu Dr. Dra. Nurlaili, dimulai dengan sambutan Kaprodi HTN (Siyasah) sampai sesi tanya jawab, yang diakhiri dengan shalat ashar berjama'ah dengan anggota Majelis Ta'lim serta masyarakat sekitar, serta foto bersama untuk dokumen kegiatan.



Gambar 1. Ketua Majelis Ta'lim Masjid Darussa'adah (sedang memberi sambutan), Bapak Syafrinaldi, SH. MA., Bapak Kaprodi Dr. Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag., serta tim, juga beberapa mahasiswa HTN (Siyasah)



Gambar 2. Penyampaian Sambutan oleh Ketua Program Studi HTN (Siyasah) Bapak Dr. Darmawan Tia Indra Jaya, M.Ag

Acara pertama adalah sambutan yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Bapak Dr. Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag. beliau menyampaikan maksud dan tujuan serta pentingnya penyuluhan ini dilakukan agar masyarakat menjadi

lebih memahami pentingnya untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, di tengah-tengah kehidupan sekarang yang sangat rentan dan terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi yang sering menyesatkan dan membahayakan pondasi kehidupan berumah tangga.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penyuluhan oleh Bapak Syafrinaldi, SH. MA.

Dan selanjutnya adalah acara inti yakni “Strategi dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah”, disampaikan oleh Bapak Syafrinaldi, SH. MH., dimulai dengan penyampaian ayat Al-Quran Surah At-Tahrim

(66): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka “.

Allah SWT melalui Rasul-Nya memerintahkan untuk melaksanakan syariat-Nya untuk melindungi diri dari api neraka dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larangkan, serta melindungi seluruh anggota keluarga dari api neraka tersebut. Maksudnya adalah adanya kewajiban setiap kepala keluarga sebagai pemimpin rumah tangga untuk membentengi keluarganya dari hal-hal yang menyebabkan mereka dimasukkan ke dalam api neraka. Ayat ini adalah kunci dalam pembentukan keluarga sakinah, karena dalam ayat ini tersurat dan tersirat bahwa orang tua, terutama kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk membawa keluarganya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (Taufiq et al., 2024).

Kebahagiaan dunia diimplementasikan di mana tugas ataupun peran orang tua yaitu ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai pengurus rumah tangga. Adapun sebagai kepala keluarga fungsi ayah dalam keluarga menurut Islam meliputi tiga peran utama: sebagai pemimpin dan pelindung keluarga, pemberi nafiah dan memenuhi kebutuhan, serta pendidik dan teladan

agama. Ayah bertanggung jawab untuk membimbing, melindungi, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi keluarga, sekaligus memastikan kebutuhan fisik dan emosional terpenuhi dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya (Randani & Krismono, 2024).

Fungsi ibu dalam keluarga menurut Islam adalah sebagai pendidik pertama dan teladan utama bagi anak-anaknya, yang berperan penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia, serta menjadi sumber kekuatan dan kasih sayang. Peran ini dimulai sejak masa mengandung hingga dewasa, dengan tanggung jawab membina, mengasuh, dan memberikan pendidikan yang komprehensif. Maka Keluarga Sakinah hanya akan eksis kalau suatu keluarga memahami ajaran agamanya dengan baik dan benar. Pasangan ayah dan ibu hanya akan mampu membentuk keluarga Sakinah kalau mereka memahami Islam dengan benar. Karena dasar pembentukan keluarga Sakinah adalah nilai-nilai luhur dan aturan-aturan yang ada dalam Islam (Muna, 2022).

Dalam Surah At-Tahrim ayat 6 ini mengajarkan konsep pendidikan dalam Islam, dimana konsep ini menekankan bahwa setiap orang muslim dan beriman memiliki tanggung jawab utama sebagai pelindung (yang melindungi, menjaga dan membentengi seluruh anggota keluarga dari api neraka), juga sebagai pendidik, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kebaikan duniawi, tetapi juga ukhrawi (keselamatan di akhirat). Keluarga menjadi institusi pendidikan pertama yang mengajarkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, akhlak mulia, dan tanggung jawab untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena itu pendidikan utama yang harus diberikan oleh dua orang ibu dan ayah adalah aqidah tauhid dan adab, sebagai modal dasar bagi anak dalam meniti kehidupannya mencari bekal untuk kehidupan akhiratnya. Dengan demikian akan terbentuklah keluarga yang sakinah dimana keluarga merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam cinta yang tulus, kasih sayang, rahmat dan empati, juga menjaga ketaatan dalam keimanan, serta mensyukuri segala nikmat yang Allah telah berikan (Taufiq et al., 2024).



Gambar 4. Peserta Penyuluhan, Anggota Majelis Ta'lim Masjid Darussa'adah Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kampar

Acara selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dan sebagai pemikat juga membangkitkan semangat serta memotivasi jemaah dalam memahami materi dan keberanian untuk bertanya atas segala yang belum dipahami, maka sebelumnya Ibu Dra. Irdamisraini, MA sudah menyiapkan beberapa doorprizes untuk dibagikan kepada yang berpartisipasi. Sementara itu para mahasiswa membagikan snack kotak, serta minuman mineral kepada para jemaah yang menghadiri penyuluhan ini. Para jemaah semangat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, selain jawaban diberikan oleh penyuluh Bapak Syafrinaldi, SH, MA, juga lebih dimatangkan oleh Ketua Program Studi Bapak Dr. Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag, dengan beberapa jawaban sederhana tapi lebih dalam namun mudah dipahami oleh Jemaah majelis ta'lim. Setelah selesai beberapa pertanyaan, walaupun nampak masih ada yang ingin bertanya, dengan keterbatasan waktu maka pada pukul 15.15.

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kebersamaan antara seluruh pihak yang terlibat, yaitu anggota Majelis Ta'lim Darussa'adah serta tim penyelenggara Pengabdian kepada Masyarakat dari HTN (Siyasah). Momen ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencerminkan terjalinnya silaturahmi, kerja sama, dan antusiasme antara tim pelaksana dengan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program penyuluhan yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan anggota Majelis Ta'lim, dan foto Bersama tim penyelenggara Pengabdian Masyarakat HTN (Siyasah)

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan strategi membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah (SAMAWA). Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah, tetapi juga memahami bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan keluarga, karena mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta

kesadaran masyarakat dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan keluarga sakinah di Majelis Ta'lim Darussa'adah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme anggota dalam mengikuti materi serta aktif bertanya mengenai berbagai permasalahan keluarga. Materi yang disampaikan narasumber diharapkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan keluarga yang lebih harmonis dan religius. Selain itu, peran kepala keluarga sebagai pemimpin dan ibu sebagai pengelola rumah tangga menjadi faktor penting dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, serta dalam membimbing anggota keluarga agar tetap berada pada nilai-nilai ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota Majelis Ta'lim memiliki pemahaman dan wawasan yang lebih luas dalam upaya membangun dan mempertahankan keluarga sakinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Asmara, Winda Ramadanti, Rahmat Jumri, Surya Ade Saputera, & Zakiah Khairunisa. (2025). Peningkatan Produktivitas dan Kemandirian Masyarakat Desa Sri Kuncoro melalui Transformasi Literasi. *Jurnal Abdimas Serawai*, 5(2), 110-121. <https://doi.org/10.36085/jams.v5i2.8155>
- Fawaid, F., & Ainol Yaqin, F. (2024). Membangun Keluarga Sakinah: Perspektif Hukum Keluarga Islam dan Peran Penyuluhan di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2, 313-323. Diambil dari <https://journal.appisi.or.id/index.php/risoma/article/view/568>
- Febriansa, D. (2025). Komunikasi Intrapersonal dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal SAF: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 22-31.
- Fitriani, D. I., & Kholid, S. (2025). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Islam Kehidupan Rumah Tangga Muslim. *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah*, 1(2 September), 101-103.
- Gani, M. S., Hartawan, H., & Maulidin, I. (2025). Tafsir The Concepts Of Sakinah, Mawaddah, and Rahmah As Pillars of Muslim Family Resilience: A Study of Qur'an Surah Ar-Rum [30]: 21. *ZAD Al-Mufassirin*, 7(2), 523-535. <https://doi.org/10.55759/zam.v7i2.342>
- Hofi, A., Sutisna, S., & Kosim, A. M. (2022). Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Pernikahan Usia Muda Perspektif Islam: Studi Kasus Alumni PPMS Ulil Albaab. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 6(3), 377. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i3.1264>
- Mahmud Huda, T. (2016). Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(April), 68-82.
- Muna, N. (2022). Peranan Ibu Terhadap Pendidikan Agama Anak. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1.
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Active Learning

Strategies in Increasing Student Participation at Mis Al Islam , Bengkulu City
Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mis Al
Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol :5(No:4)*, 928.

- Rachmawaty, F. J., & Jeem, Y. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah melalui School of Parenting secara Online pada Calon Pengantin atau Keluarga Muda. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI, 07)*, 143–149.
- Rahman, A., & Akhmad Sahrandi. (2021). Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam. *al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam, 10(2)*, 80–102. <https://doi.org/10.38073/rasikh.v10i2.753>
- Randani, Y. N. F., & Krismono, K. (2024). Fathering Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam. *al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum (JSYH), 5(2)*, 193–210. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss2.art5>
- Salsabila et al. (2024). Keluarga Sakinah: Idealisme dan Implementasi dalam Al-Qur'an. *Al-Usroh: Jurnal Hukum dan Keluarga Islam, 02(01)*, 29–41.
- Syahriad. (2025). Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah di Era Modern Berdasarkan Falsafah Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam, 4*, 73–81.
- Taufiq, A., Ramadhani, G. F., Mustofa, T., Saida, N., & Kardawi, M. (2024). Konsep Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8)*, 8629–8634. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5051>
- Widiantini, N., & Fahmudin, M. (2024). Family Guidance for Sakinah : Building Family Harmony Through Islamic Values. *Khazanah Pendidikan Islam, 6(3)*, 2024. <https://doi.org/10.15575/kp.v6i3>.